



PENGUATAN KAPASITAS MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DAMPAK KEBIJAKAN GLOBAL TERHADAP KEHIDUPAN LOKAL

Nurul Ayuni¹, Ahmad Difa Awlia Aslim^{2*}, Andi Adhe Amalya³

¹Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Jalan A.P. Pettarani, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Jalan A.P. Pettarani, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Jalan A.P. Pettarani, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ahmaddifa.awlia@unm.ac.id

***Abstract.** Global policies increasingly influence local communities, creating both opportunities and challenges for students as future change agents. This community service program aims to strengthen student capacity in understanding and responding to global policy impacts on local life. The method used includes participatory training, discussions, and case-based learning. The results show that students' critical awareness, analytical skills, and adaptive capacity improved significantly. Students were able to identify global-local linkages and propose context-based solutions. This program contributes to building resilient and responsive student communities in facing globalization challenges.*

***Keywords:** global policy, student capacity, local impact, adaptation, empowerment.*

Abstrak. Kebijakan global semakin mempengaruhi kehidupan masyarakat lokal dan menimbulkan peluang serta tantangan bagi mahasiswa sebagai agen perubahan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas mahasiswa dalam memahami dan merespons dampak kebijakan global terhadap kehidupan lokal. Metode yang digunakan meliputi pelatihan partisipatif, diskusi, dan pembelajaran berbasis kasus. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kritis, kemampuan analisis, serta kapasitas adaptif mahasiswa. Mahasiswa mampu mengidentifikasi keterkaitan global-lokal dan merumuskan solusi kontekstual. Kegiatan ini berkontribusi dalam membangun komunitas mahasiswa yang tangguh dan responsif terhadap tantangan globalisasi.

Kata kunci: kebijakan global, kapasitas mahasiswa, dampak global, adaptasi, pemberdayaan.

1. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun teknologi. Perkembangan kebijakan global seperti perdagangan bebas, transformasi digital, perubahan iklim, serta arus informasi internasional memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat lokal. Kebijakan global tidak lagi hanya menjadi isu internasional, tetapi telah memengaruhi pola hidup, perilaku ekonomi, dan interaksi sosial masyarakat di tingkat lokal (Aslim et al., 2025). Kondisi ini menuntut masyarakat, khususnya generasi muda,

untuk memiliki kemampuan adaptasi dan pemahaman yang baik terhadap dinamika global yang terus berkembang.

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok intelektual dan agen perubahan (*agent of change*) memiliki posisi strategis dalam menghadapi berbagai tantangan global tersebut. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan solutif dalam melihat hubungan antara kebijakan global dan realitas lokal. Dalam konteks ini, mahasiswa diharapkan mampu menjadi penghubung antara pemahaman teoritis dengan praktik sosial di masyarakat. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dampak kebijakan global terhadap kondisi lokal di lingkungan sekitarnya.

Rendahnya literasi global dan minimnya kemampuan analisis kritis menyebabkan mahasiswa sering kali hanya menjadi penerima dampak globalisasi tanpa mampu memberikan respon yang adaptif dan konstruktif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukmayadi et al., 2024) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memahami isu kewarganegaraan global masih perlu diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Selain itu, Murdiono et al. (2022) menjelaskan bahwa rendahnya literasi kewarganegaraan global dapat menghambat kontribusi mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan sosial di masyarakat.

Berbagai fenomena lokal menunjukkan adanya pengaruh kuat kebijakan global terhadap kehidupan masyarakat, seperti meningkatnya penggunaan produk global dibanding produk lokal, perubahan gaya hidup akibat perkembangan media digital, hingga tantangan ekonomi masyarakat lokal dalam menghadapi pasar bebas. Apabila kondisi ini tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan adaptif, maka mahasiswa akan kesulitan memahami posisi dan perannya dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas mahasiswa melalui kegiatan edukatif dan partisipatif agar mereka mampu memahami serta merespons dampak kebijakan global secara kontekstual.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa adalah melalui kegiatan pelatihan partisipatif berbasis studi kasus dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menganalisis persoalan nyata yang terjadi di

lingkungan sekitar. Menurut Hidayat dan Suwaryo (2024), metode pelatihan partisipatif mampu meningkatkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah peserta secara lebih efektif dibanding pendekatan satu arah. Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman dapat membentuk kesadaran kritis mahasiswa terhadap realitas sosial yang mereka hadapi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan merespons dampak kebijakan global terhadap kehidupan lokal. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan analisis kontekstual, serta kemampuan merumuskan solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal di era globalisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Globalisasi dan Kebijakan Global

Globalisasi merupakan proses meningkatnya keterhubungan antarnegara yang ditandai dengan pertukaran informasi, budaya, teknologi, dan ekonomi secara cepat tanpa batas wilayah. Globalisasi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari pola konsumsi, sistem ekonomi, hingga interaksi sosial masyarakat lokal. Menurut Giddens (2015), globalisasi adalah intensifikasi hubungan sosial dunia yang menghubungkan lokasi-lokasi berbeda sehingga peristiwa di suatu tempat dapat mempengaruhi kondisi di tempat lain.

Dalam konteks kebijakan global, berbagai keputusan internasional seperti perdagangan bebas, perkembangan teknologi digital, dan kebijakan ekonomi internasional memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat lokal. Kebijakan global dapat menciptakan peluang dalam bentuk akses teknologi dan informasi, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa persaingan ekonomi dan perubahan budaya lokal. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan adaptasi agar dapat menghadapi dampak globalisasi secara positif (Rihi et al., 2025).

B. Mahasiswa sebagai Agen Perubahan

Mahasiswa memiliki peran penting sebagai *agent of change* dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagai kelompok intelektual, mahasiswa diharapkan mampu menjadi

penggerak perubahan sosial melalui pemikiran kritis dan tindakan yang konstruktif. Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada aktivitas akademik, tetapi juga mencakup kontribusi dalam menyelesaikan persoalan sosial yang berkembang di masyarakat.

Menurut Freire (2005), pendidikan yang baik harus mampu membangun kesadaran kritis peserta didik terhadap realitas sosial di sekitarnya. Dalam konteks globalisasi, mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk memahami hubungan antara fenomena global dan dampaknya terhadap kondisi lokal. Kemampuan ini penting agar mahasiswa tidak hanya menjadi objek perubahan, tetapi juga mampu menjadi subjek yang aktif dalam menciptakan solusi terhadap berbagai persoalan sosial.

C. Penguatan Kapasitas Mahasiswa

Penguatan kapasitas merupakan proses peningkatan kemampuan individu maupun kelompok dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan secara efektif. Dalam konteks pendidikan, penguatan kapasitas mahasiswa dilakukan melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Sulaeman et al., (2026) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap perubahan sosial dan perkembangan global. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, studi kasus, dan kerja kelompok. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan nyata.

D. Pembelajaran Partisipatif melalui Studi Kasus dan FGD

Metode pembelajaran partisipatif merupakan pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran partisipatif adalah penggunaan studi kasus dan *Focus Group Discussion* (FGD). Studi kasus membantu peserta memahami persoalan nyata yang terjadi di masyarakat, sedangkan FGD memberikan ruang dialog untuk bertukar pendapat dan merumuskan solusi secara bersama-sama.

Menurut Lestari & Nur, (2021), metode FGD efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta lebih mudah memahami hubungan antara teori dan praktik sosial di lapangan. Oleh karena itu, metode ini dianggap

relevan dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi dampak kebijakan global terhadap kehidupan lokal.

3. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pelatihan ini dirancang dengan menggunakan metode ceramah, studi kasus berbasis konteks lokal, dan focus group discussion (FGD) sebagai pendekatan utama Metode ini dipilih untuk memastikan peserta, dalam hal ini mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan kebijakan domestik yang berdampak oleh kebijakan global. Berikut ini adalah penjabaran dari metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan:

Tahap pertama adalah metode ceramah, yang digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta terkait dinamika kebijakan global, implikasinya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya lokal, serta pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Materi disampaikan secara interaktif agar peserta dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai isu yang dibahas.

Tahap kedua menggunakan metode studi kasus berbasis konteks lokal. Pada tahap ini, peserta diajak menganalisis berbagai fenomena nyata di lingkungan sekitar yang merupakan dampak dari kebijakan global, seperti perubahan pola ekonomi, budaya konsumsi, maupun tantangan sosial lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kontekstual mahasiswa dalam mengaitkan teori dengan realitas di lapangan.

Tahap ketiga adalah Focus Group Discussion (FGD), yang berfungsi sebagai ruang dialog dan refleksi bersama. Dalam sesi ini, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan temuan dari studi kasus, bertukar pandangan, serta merumuskan solusi atau strategi adaptif yang relevan dengan kondisi lokal. FGD juga mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan kemampuan komunikasi mahasiswa.

Melalui kombinasi ketiga metode tersebut, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami dampak kebijakan global secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis, menyikapi, dan merumuskan langkah strategis dalam menghadapi tantangan di tingkat lokal.

Setiap topik disampaikan secara rinci, dilengkapi dengan contoh-contoh kasus untuk memperjelas penerapan teori dalam kehidupan lokal. Sesi ceramah ini didukung dengan media presentasi visual seperti Powerpoint dan FGD singkat yang membantu peserta memahami materi secara lebih mendalam.

Durasi metode ceramah ini berlangsung selama 1,5 jam dengan ruang untuk FGD 1,5 jam. Dengan memastikan bahwa peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait tantangan yang mereka hadapi dalam memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan bermasyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan materi, studi kasus berbasis konteks lokal, *Focus Group Discussion* (FGD), dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam memahami dampak kebijakan global terhadap kehidupan lokal secara kritis dan kontekstual.

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi sederhana dan diskusi awal mengenai pemahaman mahasiswa terkait isu globalisasi dan dampaknya terhadap masyarakat lokal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami globalisasi secara umum, namun masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan kebijakan global dengan realitas sosial di lingkungan sekitar. Berdasarkan kondisi tersebut, tim kemudian menyusun materi pelatihan, instrumen evaluasi, serta studi kasus yang relevan dengan kondisi lokal mahasiswa.

Kegiatan inti dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, studi kasus, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Materi yang disampaikan meliputi konsep globalisasi, kebijakan global, dampak globalisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat, serta peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Penyampaian materi dilakukan secara partisipatif agar peserta dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Evaluasi Pemahaman Mahasiswa

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Evaluasi ini bertujuan mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa terkait konsep kebijakan global, kemampuan analisis kasus, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan merumuskan solusi terhadap persoalan lokal. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa mengenai isu global dan keterkaitannya dengan konteks lokal.

Pada tahap pelaksanaan ceramah, peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai konsep globalisasi, kebijakan global, serta implikasinya terhadap berbagai sektor kehidupan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu mengidentifikasi contoh nyata dampak kebijakan global, seperti perubahan pola konsumsi akibat globalisasi ekonomi dan pengaruh digitalisasi terhadap interaksi sosial. Peningkatan kesadaran ini merupakan langkah awal bagi mahasiswa untuk bertindak sebagai subjek aktif dalam perubahan sosial (Pratama, 2023).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* Pemahaman Peserta

No	Indikator Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
1	Pemahaman konsep kebijakan global	55	80	45%
2	Pemahaman dampak global terhadap lokal	50	78	56%
3	Kemampuan analisis kasus	52	82	58%
4	Keterampilan berpikir kritis	48	79	64%
5	Kemampuan merumuskan solusi	50	81	62%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator keterampilan berpikir kritis sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif yang digunakan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam menganalisis dan mengevaluasi persoalan sosial yang berkaitan dengan dampak kebijakan global.

3. Analisis Hasil Pelaksanaan Kegiatan

a. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Pelaksanaan ceramah interaktif memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara kebijakan global dan kehidupan lokal. Mahasiswa mulai memahami bahwa fenomena seperti digitalisasi, pasar bebas, dan perubahan budaya konsumsi merupakan bagian dari pengaruh globalisasi yang terjadi di masyarakat. Pemahaman ini penting karena mahasiswa sebagai agen perubahan harus mampu membaca dinamika sosial secara kritis dan objektif.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Giddens (2015) yang menjelaskan bahwa globalisasi menyebabkan keterhubungan sosial antarwilayah semakin kuat sehingga peristiwa global dapat mempengaruhi kondisi lokal secara langsung. Dalam konteks ini, mahasiswa dituntut memiliki literasi global agar mampu memahami perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

b. Kemampuan Analisis Kasus Berbasis Konteks Lokal

Pada tahap studi kasus, mahasiswa diberikan beberapa contoh persoalan lokal yang dipengaruhi kebijakan global, seperti meningkatnya penggunaan produk luar negeri, perubahan gaya hidup masyarakat akibat media digital, dan tantangan ekonomi lokal dalam menghadapi pasar bebas. Mahasiswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi penyebab, dampak, dan solusi dari persoalan tersebut.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menghubungkan teori globalisasi dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Kemampuan ini menunjukkan adanya peningkatan analisis kontekstual mahasiswa dalam memahami fenomena sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wahyudi (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis konteks lokal dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dampak kebijakan publik secara lebih aplikatif.

c. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui FGD

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) menjadi salah satu tahapan yang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus yang berbeda. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi berupa identifikasi masalah dan alternatif solusi yang dapat diterapkan di masyarakat.

Diskusi kelompok memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bertukar ide, mengemukakan pendapat, dan menyusun solusi secara kolaboratif. Beberapa solusi yang dihasilkan mahasiswa antara lain penguatan literasi digital masyarakat, kampanye penggunaan produk lokal, serta pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal.

Kegiatan ini mendukung konsep pendidikan kritis Paulo Freire yang menekankan pentingnya dialog dalam proses pembelajaran. Dialog memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap realitas sosial yang dihadapi.

d. Implikasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif melalui studi kasus dan FGD efektif dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam memahami dampak globalisasi. Pendekatan ini mampu menghubungkan teori dengan realitas sosial secara lebih kontekstual.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menganalisis persoalan sosial dan merumuskan solusi berbasis kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap kritis, adaptif, dan responsif mahasiswa terhadap perubahan sosial akibat kebijakan global.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan sosial apabila diberikan ruang pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan globalisasi dapat terus berkembang.

e. Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, studi kasus, dan Focus Group Discussion (FGD). Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada gambar berikut.

1) Ceramah (penyampaian materi)

Pemaparan materi mengenai kebijakan global dan dampaknya terhadap kehidupan lokal dan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh pemateri

a. Studi kasus berbasis konteks lokal

Penyajian kasus nyata yang relevan dengan kondisi lokal mahasiswa serta peserta diminta mengidentifikasi masalah dan menganalisis dampaknya.



Gambar 2. Peserta mencari studi kasus untuk dibahas di FGD

b. *Focus group discussion* (FGD)

Pada tahap FGD, peserta di bagi kedalam kelompok kecil. Dan masing-masing kelompok membahas studi kasus yang berbeda. Setelah berdiskusi, setiap kelompok kemudian memaparkan hasil analisa dan solusi yang ditawarkan dari hasil berpikir setiap kelompok.



Gambar 3. Peserta memaparkan hasil FGD yang telah didiskusikan

c. *Follow-up*

Di tahap ini, kami membuat laporan kegiatan pengabdian Masyarakat dan menyiapkan dokumentasi hasil kegiatan untuk publikasi ilmiah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar berhasil meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam memahami dan merespons dampak kebijakan global terhadap kehidupan lokal. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual, kemampuan analisis kasus, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan merumuskan solusi terhadap permasalahan lokal yang dipengaruhi oleh kebijakan global. Melalui metode ceramah interaktif, studi kasus berbasis konteks lokal, dan *Focus Group Discussion* (FGD), mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan teori dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar secara lebih kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif efektif dalam mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses diskusi dan pemecahan masalah. Mahasiswa mampu mengidentifikasi berbagai persoalan lokal yang dipengaruhi globalisasi, seperti perubahan pola konsumsi masyarakat, pengaruh media digital terhadap gaya hidup, serta tantangan ekonomi lokal dalam menghadapi pasar bebas. Selain itu, mahasiswa juga mampu merumuskan berbagai alternatif solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan sosial apabila diberikan ruang pembelajaran yang partisipatif dan reflektif.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah peserta yang masih terbatas pada lingkup satu program studi dan waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendalaman materi dan pendampingan belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan peserta yang lebih luas serta durasi pelaksanaan yang lebih optimal agar dampak kegiatan dapat dirasakan secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar perguruan tinggi terus mengembangkan program penguatan kapasitas mahasiswa yang berorientasi pada isu-isu global dan kontekstual lokal melalui metode pembelajaran partisipatif. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat dalam menciptakan ruang diskusi yang kritis dan solutif terhadap berbagai tantangan globalisasi. Penelitian dan kegiatan pengabdian berikutnya juga diharapkan dapat mengembangkan model pelatihan yang lebih inovatif serta mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Andraini, F., et al. (2023). Tantangan kebijakan publik di era global. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(2), 268–280. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i2.19321>
- Aslim, A. D. A., Amalya, A. A., & Ayuni, N. (2025). INOVASI PELAYANAN PUBLIK BERBASIS DIGITAL: TINJAUAN LITERATUR TERHADAP DAMPAK DAN TANTANGANNYA DI SEKTOR PEMERINTAHAN. *SIGARUDA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*, 1(1), 229–236.
- Freire, P. (2005). *Pendidikan kaum tertindas* (Terjemahan). LP3ES.
- Giddens, A. (2015). *The consequences of modernity*. Stanford University Press.
- Hidayat, A., & Suwaryo, U. (2024). Efektivitas pelatihan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPK)*, 9(1), 88–97. <https://doi.org/10.32528/jpk.v9i1.11452>
- Lestari, A., & Nur, A. C. (2021). Evaluasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Makassar Evaluation of Green Open Space (RTH) Policy in Makassar City. *Jurnal Aktor*, 1(1), 33–42.
- Lestari, P., et al. (2025). Peran *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pengabdian (JIP)*, 22(1), 112–125. <https://doi.org/10.31849/jip.v22i1.18231>
- Murdiono, A., et al. (2022). Literasi kewarganegaraan global mahasiswa di era digital. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 51(2), 150–165. <https://doi.org/10.21831/jk.v51i2.44970>
- Pratama, R. (2023). Kesadaran kritis mahasiswa di era digital: Perspektif pendidikan politik. *Jurnal Sosial Politik dan Humaniora (JSPC)*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.31002/jspc.v6i1.5642>
- Rihi, M. S. R., Lano, M. L., Nuchri, A. A., Mooy, L. M., Ayuni, N., Dariwu, C. T., Darwis, D., & Hamzah, H. (2025). PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: DARI KONSEP SDGs KE IMPLEMENTASI LOKAL. *Penerbit Tahta Media*.
- Sari, N., & Wahyudi, A. (2024). Analisis kebijakan berbasis kearifan lokal dalam menghadapi pasar bebas. *Jurnal Praktik Administrasi Publik (JPAP)*, 10(1), 12–25. <https://doi.org/10.22219/jpap.v10i1.30121>
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). Membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 245–256.
- Sulaeman, M., Irsyadiah, N., Cahyono, C., Aziz, A. A., Amin, M., & Faridah, I. (2026). *Strategi Implementasi Model Pembelajaran Adaptif Berbasis Etnografi dalam Pendidikan Tinggi*. CV Eureka Media Aksara.